

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan tidak akan pernah terlepas dari terjadinya risiko kecelakaan kerja. Teori Domino yang dikemukakan oleh Heinrich menjelaskan bahwa ada lima faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, yaitu kondisi kerja, kelalaian manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan, dan cedera (Bird and Germain, 1990). Faktor tersebut berdiri tersusun seperti kartu domino, dimana jika terdapat satu kartu runtuh maka akan mempengaruhi kartu yang lain dan menyebabkan semua kartu runtuh secara bersamaan.

Menurut riset yang terdahulu diketahui bahwa suatu industri tempat kerja dikatakan tidak efektif dan efisien apabila memiliki lingkungan kerja yang kurang baik sehingga dapat berpengaruh pada pekerja dan peralatan yang digunakan oleh pekerja (Rimawan and Sutowo, 2011). Setiap tahun di dunia tercatat lebih dari 250 juta kecelakaan terjadi ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja mengalami sakit akibat bahaya di tempat kerja (*International Labour Organization*, 2013). Berdasarkan laporan BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia pada tahun 2018 telah terjadi 114.148 kasus kecelakaan kerja dan tahun 2019 terjadi 77.295 kasus kecelakaan di tempat kerja (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020a).

Menurut H.W Heinrich (1931) terjadinya kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh 2 penyebab secara langsung yaitu *substandard action*

(tindakan tidak aman) dan *substandard condition* (kondisi tidak aman) (Heinrich, 1931). *Substandard action* (tindakan tidak aman) merupakan perilaku pekerja yang tidak memenuhi standar keselamatan sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja (Ramli, 2010). *Substandard condition* (kondisi tidak aman) dapat diartikan sebagai keadaan di lingkungan kerja yang tidak aman dan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja (Ramli, 2010).

Pada Teori Domino dijelaskan bahwa terjadinya *substandard action* (tindakan tidak aman) dan *substandard situation* (kondisi tidak aman) dipicu oleh *personal factor* dan *job factor* sebagai penyebab dasarnya (Tarwaka, 2014). *Personal factor* merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, terdiri dari kemampuan fisik, kemampuan mental, tekanan fisik, tekanan mental, pengetahuan, keterampilan dan motivasi (Bird and Germain, 1990). *Job factor* merupakan faktor yang berasal dari pekerjaan, berupa pengawasan, perencanaan, pembelian, perawatan, peralatan, prosedur kerja dan penyalahgunaan (Bird and Germain, 1990).

Salah satu konsep untuk meminimalkan kejadian *substandard action* (tindakan tidak aman) adalah dengan pelaksanaan program 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) atau di dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ketatarumahahtanganan (*housekeeping*). Penerapan *housekeeping* dengan baik di tempat kerja dapat meningkatkan keamanan dalam melakukan pekerjaan dan membimbing pekerja untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Penerapan *housekeeping* akan dapat berjalan lancar bila ditunjang pula

dengan pengetahuan yang baik dari para pekerja mengenai *housekeeping* itu sendiri.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2014) pada pekerja PT. Aqua Golden Missisippi Bekasi, menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap prosedur pengawasan dan *housekeeping* berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *substandard action* (tindakan tidak aman) (Siregar, 2014). Penelitian lain sebelumnya juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja akibat *substandard action* (tindakan tidak aman) (Faris and Harianto, 2014). Kemenaker RI menyatakan hal selaras bahwa pendidikan seseorang sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja selama proses bekerja (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020b).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pentury (2017) menyatakan bahwa pendidikan seseorang pekerja mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi pekerjaannya, termasuk cara pencegahan kecelakaan maupun menghindari kecelakaan saat melakukan pekerjaan (Pentury, 2017). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wibisono (2013) pada pekerja pasir di Desa Pengiringan Kabupaten Pematang Jaya menunjukkan bahwa sebagian responden sering mengalami kecelakaan kerja sebesar 51,8% dengan jenis kecelakaan kerja yang terjadi yaitu terpeleset dan tersandung sebanyak 37,5% dan terjatuh sebanyak 33,95%. Hasil penelitian

juga menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan bahan dan alat kerja tidak ditata dengan rapi di area kerja, tidak fokus saat bekerja, bergurau dan tidak menggunakan APD selama berada di area kerja (Wibisono, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan kerja erat hubungannya dengan kejadian *substandard action* (tindakan tidak aman).

Tinggi rendahnya angka kecelakaan kerja di suatu perusahaan berkaitan dengan *substandard action* yang dilakukan oleh para pekerjanya selama di area kerja, apalagi jika area kerja memiliki kegiatan yang padat. Kegiatan kerja yang cukup padat terjadidi PT. X Surabaya yang merupakan perusahaan penyedia jasa bongkar muat, penerimaan dan pengeluaran peti kemas skala domestik maupun internasional. Perusahaan ini memiliki aktivitas kerja yang cukup padat seiring dengan meningkatnya arus perdagangan domestik maupun internasional. Pekerjaan perusahaan ini masih didominasi menggunakan tenaga manusia sehingga kemungkinan kejadian *substandard action* (tindakan tidak aman) yang dilakukan oleh pekerja masih tinggi. Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan *personal factor* dan *job factor* dengan kejadian *substandard action* (tindakan tidak aman) pada pekerja PT. X Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah

PT. X Surabaya merupakan terminal peti kemas berstandar internasional pertama di Kota Surabaya yang didirikan sejak tahun 1992. PT.X Surabaya menyediakan jasa tambat kapal peti kemas, bongkar muat peti kemas, penyimpanan peti kemas impor ekspor, penyediaan air tawar untuk

logistik kapal, peti kemas berpendingin, penyimpanan berpendingin, pergudangan dan pelayanan rel kereta api. Sebagian besar pekerjaan di PT. X Surabaya ini dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia sebagai sumber daya utamanya, sehingga angka kecelakaan kerja yang melibatkan para pekerja masih cukup tinggi.

Menurut data kecelakaan kerja PT. X Surabaya tahun 2017-2020 menunjukkan sebagian besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan karena *substandard action* (tindakan tidak aman). Kecelakaan kerja akibat *substandard action* terbanyak terjadi di area dermaga internasional mencapai 90 kejadian kecelakaan selama tahun 2020 (HSSE, 2020). Kecelakaan kerja tersebut terjadi di berbagai bidang pekerjaan akibat kelalaian para pekerja selama bekerja atau berada di area kerja (HSSE, 2020). Sehingga, dasar pelaksanaan penelitian ini mengacu dari data studi pendahuluan dan data kecelakaan kerja akibat kejadian *substandard action* (tindakan tidak aman) di PT. X Surabaya.

Penelitian ini akan dibatasi permasalahannya pada lokasi dan variabel penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Dermaga Internasional PT. X dikarenakan melihat angka kecelakaan kerja dalam 3 tahun terakhir yang paling tinggi terjadi di lokasi ini. Variabel penelitian juga dibatasi dengan meneliti seputar *personal factor* dan *substandard action* yang dilakukan oleh pekerja selama berada di areakerja.

1.3 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara *personal factor* dengan *substandard action* pekerja area Dermaga Internasional PT. X Surabaya”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penyusunan penelitian skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara *personal factor* dengan *substandard action* pekerja area Dermaga Internasional PT. X Surabaya

b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *personal factor* (kemampuan fisik, kemampuan mental, beban kerja fisik, beban kerja mental, pengetahuan, keterampilan dan motivasi) pekerja area Dermaga Internasional PT. X Surabaya
2. Mengidentifikasi tingkat *substandard action* (pengoperasian alat kerja, keamanan kerja dan SOP kerja) pekerja area Dermaga Internasional PT. X Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara *personal factor* dengan *substandard action* pekerja area Dermaga Internasional PT. X Surabaya

142 Manfaat Penelitian**1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan, informasi dan saran kepada pengusaha maupun tenaga kerja dalam mewujudkan tempat kerja yang aman dan mencegah tindakan tidak aman.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta lebih menyiapkan diri dalam dunia kerja.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain agar mendapat gambaran pada dunia kerja serta memberi informasi lebih lanjut untuk bahan pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya